

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Remaja**

##### **1. Pengertian**

Remaja yang mempunyai bahasa aslinya disebut juga dengan *adolescence*, yang berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menuju kematangan (Ansori, 2018). *World health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa remaja ialah penduduk dalam rentang umur 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun serta belum menikah. Remaja merupakan seseorang yang berusia 11 tahun hingga 20 tahun yang cenderung mudah dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari (Wahyuni, 2011).

Pada masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental menuju usia dewasa, sehingga dapat dikelompokkan remaja dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Masa usia remaja pertama 11- 13 tahun (*early adolence*)

Yaitu masa yang biasanya pertama kali duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan mempunyai karakteristik tidak stabil keadaan serta emosional tinggi, mempunyai banyak sekali masalah, masa yang amat kritis, mulai ada ketertarikan antar lawan jenis, sering muncul rasa tidak percaya terhadap diri sendiri, serta mulai menyukai mengembangkan pemikiran baru, gelisah suka berhalusinasi dan suka menyendiri.

b. Masa usia remaja pertengahan 14-16 tahun (*middle adolescence*)  
Masa ini biasanya terjadi ketika masa remaja duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan ciri-ciri seperti sangat membutuhkan teman, mempunyai sifat kecintaan terhadap diri sendiri, berada dalam situasi dan kondisi resah dan terlihat suka bingung karena terjadi pertentangan yang ada didalam diri sendiri, mempunyai besar keinginan untuk mencoba terhadap hal yang belum diketahui dan dirasakan dan ingin menjelajah di lingkungan alam yang lebih luas.

c. Masa usia remaja akhir 17-20 tahun (*late adolescence*)  
Di tandai dengan karakteristik aspek-aspek psikis dan fisik mulai normal, mampu meningkatkan berfikir secara realistis, mempunyai sikap pandang yang sangat baik, lebih mendalami dan matang untuk mengatasi masalah yg dihadapi, emosional yang lebih tenang dan mampu menguasai perasaannya, sudah terbentuk seksualitas yang tidak akan berubah, dan lebih banyak perhatian terhadap beberapa lambing kematangan.

Berdasarkan konseptual yang digunakan menggunakan psikologis, biologis, dan sosial ekonomi terdapat tiga karakteristik yaitu :

- a. Remaja yang sedang berkembang saat pada awal menunjukkan beberapa tanda seksual skundernya saat akan mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan bentuk pola identifikasi dari usia anak-anak menuju usia dewasa.

- c. Terjadi transisi dari rasa ketergantungan sosial ekonomi yang banyak terhadap keadaan yang lebih mandiri.

## 2. Ciri-ciri remaja

Menurut pernyataan (Putro, 2017), seperti pada umumnya langkah periode adalah yang terpenting, kehidupan pada remaja mempunyai ciri-ciri rentang yang tertentu dan membedakan langkah periode pada masa sebelumnya dan masa sesudahnya. Pada masa remaja saat ini merupakan masa terberat bagi remaja dan bagi kedua orang tua. Kesulitan tersebut dimulai dari beberapa fenomena remaja tersendiri dengan berbagai perilaku khusus:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan berargumentasi dan beberapa haknya untuk diri sendiri, tidak dapat dihindarkan, dalam artian ini dapat menciptakan sebuah ketegangan serta perselisihan dan mampu terjadi jarak remaja terhadap orang tua
- b. Pada usia remaja sangat mudah dipengaruhi terhadap teman-temannya dari pada masa sebelumnya, peran orang tua dalam mempengaruhi dan membimbing anaknya terjadi penurunan. Pada usia remaja mempunyai kesenangan yang jauh berbeda bahkan sangat bertentangan dengan kesenangan keluarga. Seperti beberapa contoh yaitu dalam berpakaian, gaya potong rambut kepala, kesenangan terhadap music yang mutakhir.
- c. Pada usia remaja mengalami perubahan bentuk fisik yang signifikan, baik perkembangannya ataupun seksualnya, pada rasa seksualnya

ketika muncul bisa saja sangat mengerikan, membingungkan serta menjadi perasaan yang salah dan frustrasi

- d. Remaja bisa saja berubah menjadi seseorang yang percaya diri (*over confidence*) serta bersama dengan rasa emosinya yang biasanya meningkat, sehingga terjadinya sulit menerima teguran dan nasihat orang tua.

### 3. Peran perkembangan masa remaja

Salah satu bentuk periode dengan banyak kerentanan adalah pada usia remaja, masa ini merupakan segmen dalam kehidupan individu yang sangat penting pada remaja dan merupakan masa peralihan yang berkembang ke masa dewasa secara sehat. Apabila tugas perkembangan pada usia remaja mampu dilewati dengan bagus remaja tidak akan mengalami masa yang sulit dalam berkehidupan sosial serta akan membawa remaja ke masa bahagia dan keberhasilan dalam menjalankan pada fase-fase yang akan datang. Apabila pada masa remaja mengalami kegagalan dalam menjalaninya maka dampak negative yang akan di hasilkan oleh remaja dalam berkehidupan sosial dan pada fase-fase yang akan datang menyebabkan terjadinya tidak kepuasan bahagia sertamenimbulkan penolakan pada masyarakat. Berikut pernyataan peran-peran yang ada pada fase remaja :

- a. Remaja menerima bentuk fisiknya sendiri serta keragaman kualitasnya.
- b. Remaja harus mampu mencapai kemandirian emosional dari kedua orang tua atau figure-figur yang mempunyai sifat otoritas.

- c. Remaja harus mampu mengembangkan ketrampilan dalam berkomunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman-temannya baik secara individual maupun secara kelompok.
- d. Remaja mampu menemukan manusia dalam bentuk model yang bisa di jadikan gambaran identitas kepribadianya.
- e. Remaja harus mampu menerima diri sendiri serta memiliki kepercayaan terhadap kelebihanya diri sendiri.

Selanjutnya dalam membahas tujuan perkembangan remaja, pendapat Luella Cole yang mengklasifikasikan kedalam sembilan kategori yaitu:

1. Kematangan emosional
2. Pemantapan heteroseksual
3. Kematangan social
4. Emansipasi dari control keluarga
5. Kematangan intelektual
6. Memililih pekerjaan
7. Menggunakan waktu senggang secara tepat
8. Memiliki falsafah hidup
9. Identifikasi diri

Dari klasifikasi tersebut, Luella Cole kemudian merincikan dalam suatu tabel berikut ini

**Table 2.1**  
**Tujuan perkembangan masa remaja**

Dari Arah	Ke Arah
<b>Kematangan Emosional Sosial</b>	
1. Tidak ada toleran dan mempunyai sikap superior	1. Mampu bersikap toleran serta merasa nyaman
2. Mempunyai sikap kaku	2. Luwes didalam pergaulan

<p>dalam melakukan pergaulan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Terdapat peniruan buta terhadap teman sebaya</li> <li>4. Control orang tua</li> <li>5. Mempunyai perasaan tidak jelas terhadap diri dan orang lain</li> <li>6. Kurang mengendalikan diri dari sikap permusuhan dan rasa murahnya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Interdependensi serta mempunyai self esteem</li> <li>4. Mampu mengontrol diri sendiri</li> <li>5. Mulai menerima terhadap diri dan orang lain</li> <li>6. Mampu menyatakan emosi secara kreatif dan konstruktif</li> </ol>
<b>Perkembangan Heteroseksualitas</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada memiliki kesadaran terhadap perubahan seksualnya</li> <li>2. Suka mengidentifikasi sesama jenis kelaminya</li> <li>3. Suka bergaul ke banyak teman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerima identitas seksual sebagai laki-laki atau perempuan</li> <li>2. Sudah punya rasa perhatian terhadap jenis kelamin yang berbeda dan bergaul denganya</li> <li>3. Memilih teman tertentu</li> </ol>
<b>Kematangan Kognitif</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyukai beberapa prinsip umum serta jawaban yang final</li> <li>2. Menerima kebenaran dari sumber otoritas</li> <li>3. Memiliki minat atau perhatian</li> <li>4. Bersikap subjektif dalam mengaplikasikan sesuatu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Butuh penjelasan tentang teori serta fakta</li> <li>2. Membutuhkan bukti sebelum menerima</li> <li>3. Memiliki minat perhatian terhadap jenis kelaminnya yang berbeda dan bergaul denganya</li> <li>4. Berperilaku objektif dalam mengaplikasikan sesuatu</li> </ol>
<b>Filsafat Hidup</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersikap di motivasi oleh kesenangan belaka</li> <li>2. Acuh tak acuh terhadap beberapa prinsip ideology dan etika</li> <li>3. Perilaku tergantung pada reinforcement (dorongan luar)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku di motivasi oleh aspirasi</li> <li>2. Melibatkan diri dan mempunyai perhatian terhadap ideologi serta etika</li> <li>3. Perilakunya dibimbing oleh tanggung jawab moral</li> </ol>

## **B. Konsep Pengetahuan**

### a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Setiap orang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda tergantung dari penginderaan masing-masing terhadap objek atau sesuatu. (Anggita, 2018). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses penginderaan, terutama pada mata serta telinga terhadap suatu objek tertentu (Donsu, 2016). Menurut Notoatmojo dalam (Anggita, 2018), pengetahuan seseorang sebagian besar berdasarkan melalui indera penglihatan dan pendengaran.

### b. Tingkat pengetahuan

#### 1. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling sederhana. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini yaitu seperti menyebutkan, menguraikan, menyatakan dan mendefinisikan.

#### 2. Memahami (*comprehension*)

Dapat diartikan sebagai kemampuan menjelaskan tentang suatu objek tertentu atau sesuatu dengan tepat. Seseorang yang sudah faham tentang pelajaran atau materi yang telah disampaikan dapat menyimpulkan, menjelaskan dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang sudah dipelajari.

### 3. Aplikasi (*application*)

Kemampuan seseorang yang mampu menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang terdapat kaitanya satu sama lain. Kemampuan ini dapat menggambarkan, mengelompokan, memisahkan, membandingkan dan membedakan.

### 4. Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan seseorang dalam mengkaitkan berbagai elemen serta unsure pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru dan lebih menyeluruh. Seperti menyusun, mengkategorikan, merencanakan, menciptakan dan mendesain.

### 5. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi serta penilaian terhadap suatu objek atau materi. Hal ini dapat digambarkan seperti memperoleh, merencanakan dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif sebuah keputusan.

### c. Kategori Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui serta diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, berikut tabel tingkat pengetahuan :

**Tabel 2.2**  
**Kategori Tingkat Pengetahuan**

No.	Tingkat Pengetahuan	
1.	Baik	76 - 100%
2.	Cukup	56 - 75%
3.	Kurang	< = 55 %

Sumber : (Anggita, 2018)

### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian serta cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk mengisi dan berbuat agar tercapai keinginan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidupnya terutama dalam memotivasi diri. Pendidikan yang tinggi akan semakin mudah menerima wawasan serta informasi.

b) Umur

Umur individu yang mulai terhitung sejak awal lahir hingga saat ini. Semakin cukup umur, kekuatan dan tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

c) Lingkungan

Merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar seseorang serta mempengaruhi perkembangan serta perilaku individu atau kelompok.

d) Sosial budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

### **C. Konsep Sikap**

1. Pengertian sikap

Merupakan perasaan atau pandangan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek yang ada. Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang dikendalikan melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik serta terarah terhadap respon

individu pada seluruh objek dan kondisi yang berkaitan dengannya (Hartono, 2016).

## 2. Struktur sikap

Struktur sikap di bagi menjadi tiga komponen sikap yang saling menunjang yaitu :

### a. Komponen *kognitif*

Suatu kepercayaan seseorang tentang apa yang berlaku atau apa yang benar bagi suatu objek. Kepercayaan tersebut berdasarkan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pikiran, pengalaman pribadi, keyakinan dan informasi dari orang lain.

### b. Komponen *afektif*

Berkaitan dengan masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap, baik secara positif maupun negatif. Reaksi emosional yang dipengaruhi oleh apa yang kita percayai benar terhadap suatu objek sikap tersebut.

### c. Komponen *konatif*

Menunjukkan suatu kecenderungan berperilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Perilaku seseorang ditentukan oleh perasaan dan kepercayaan terhadap objek tersebut.

## 3. Fungsi sikap

Terdapat lima fungsi sikap diantaranya adalah :

### a. Fungsi instrumen

Sikap dikaitkan dengan manfaat atau alasan praktis serta menggambarkan keadaan keinginan, sehingga sikap menjadi sebuah sarana untuk menuju suatu tujuan.

b. Fungsi pertahanan ego

Sikap digunakan sebagai pertahanan diri dari sebuah kecemasan atau ancaman harga diri.

c. Fungsi nilai ekspresi

Sikap mengekspresikan yang terdapat pada diri individu.

d. Fungsi pengetahuan

Sikap membantu diri individu untuk memahami isi dunia, yang membawa keteraturan disetiap berbagai informasi dikehidupan sehari-hari.

e. Fungsi penyesuaian sosial

Sikap juga unum membantu diri individu menjadi bagian dari masyarakat.

4. Tingkatan sikap

a. Menerima (*receiving*)

Dapat diartikan orang (subyek) mau serta memperhatikan stimulus (objek) yang diberikan.

b. Merespon (*responding*)

Seseorang memberikan jawaban apabila sedang ditanya, menyelesaikan tugas yang diberikan, terlepas tindakan itu salah atau benar berarti orang menerima ide tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Sikap seseorang mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Sikap seseorang untuk bertanggung jawab atas sesuatu yang sudah dipilihnya dengan semua resiko

5. Ciri-ciri sikap

a. Sikap tidak dibawa sejak lahir, Sikap dipelajari dan dibentuk sepanjang perkembangan individu dalam hubungan dengan objeknya.

b. Sikap dapat berubah-ubah, Sikap dapat berubah-ubah apabila terdapat keadaan-keadaan serta syarat-syarat tertentu yang mempermudahnya.

c. Sikap tidak berdiri sendiri, Sikap senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek. Sikap terbentuk, dipelajari serta senantiasa berubah berkenaan dengan suatu objek tertentu yang bisa dirumuskan secara jelas.

d. Objek sikap merupakan suatu objek tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan atau banyak objek.

e. Sikap mempunyai segi motivasi serta segi-segi perasaan, sehingga membedakan sikap dari kecakapan-kecakapan serta pengetahuan yang dimiliki orang.

6. Pembentukan dan perubahan sikap

Sikap dipelajari serta dibentuk berdasarkan suatu pengalaman seseorang selama perjalanan hidupnya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukn dan perubahan sikap antara lain :

a. Pengalaman pribadi

Pengalam yang terjadi tidak disangka atau mengejutkan, akan meninggalkan kesan paling mendalam bagi jiwa seseorang. Kejadian yang sering terulang akan terserap secara bertahap sehingga dapat membentuk suatu sikap serta dapat mempengaruhi terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang terpenting

Orang yang dianggap penting memberikan bentuk motivasi oleh keinginan untuk berhubungan dan keinginan untuk menghindari konflik.

c. Kebudayaan

Dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Dalam bermasyarakat, sikap masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang terdapat di daerahnya.

d. Media massa

Media massa elektronik maupun media cetak dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan kepercayaan serta opini seseorang. Dengan memberikan informasi melalui media massa akan memberikan pedoman kognitif baru bagi terbentuknya sikap.

e. Lembaga pendidikan dan agama

Dapat berpengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian serta konsep moral dalam diri seseorang.

f. Faktor emosional

Sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Hal ini

merupakan sikap sementara dan segera berlalu setelah frustasinya hilang, akan tetapi juga menjadi sikap yang menetap dan bertahan lama.

#### **D. Konsep Perilaku**

##### **1. Pengertian**

Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau tindakan yang dapat diamati serta mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan faktor-faktor yang saling berinteraksi. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai bentuk yang tidak ditunjukkan terhadap orang lain serta merupakan sebuah tindakan manusia sosial yang secara mendasar (Miradj., 2020).

Perilaku berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah tanggapan atau reaksi diri manusia terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku secara sudut pandang biologis merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas organisme yang bisa diamati baik secara langsung maupun tidak langsung (Hartono, 2016).

##### **2. Ciri-ciri perilaku**

Menurut (Hartono, 2016), manusia mempunyai perilaku yang berbeda-beda, selalu mempunyai karakteristik yang berbeda serta sifat-sifat tersendiri sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk hidup yang unik. Perbedaan perilaku manusia beda dengan makhluk hidup yang lain, perilaku didalam diri manusia ada kepekaan sosial, orientasi pada tugas, kelangsungan perilaku, usaha dan perjuangan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

a) Kepekaan sosial

Merupakan kemampuan yang dimiliki diri manusia yang bertujuan untuk dapat menyesuaikan perilakunya dengan pandangan dan harapan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial, perlu adanya teman dan kerja sama terhadap orang lain. Perilaku manusia akan selalu berbeda, karena manusia harus menyesuaikan situasi dan kondisi dimana manusia itu berada, contoh perilaku pada saat menjenguk orang sakit akan berbeda dengan perilaku pada saat menghadiri pesta.

b) Orientasi pada tugas

Artinya setiap perilaku manusia mempunyai tujuan serta tugas yang tertentu. Seperti mahasiswa yang sedang belajar yang bertujuan untuk meraih prestasi, begitupun juga manusia bekerja keras karena adanya keinginan yang sedang di capai.

c) Kelangsungan perilaku

Artinya perilaku yang satu berkaitan dengan perilaku yang akan datang sehingga perilaku mempunyai sebuah kesinambungan. Perilaku manusia tidak akan pernah berhenti pada satu waktu, perilaku masa lalu merupakan persiapan pada perilaku sekarang dan perilaku sekarang merupakan persiapan pada perilaku dimasa yang akan datang. Contoh mahasiswa S1 Keperawatan dia belajar teori, mengikuti praktik serta mengikuti proses belajar disetiap waktu dan pada akhirnya diapun lulus dengan mempunyai keahlian dibidang keperawatan. Selanjutnya dia bekerja sebagai tenaga kesehatan yang bertujuan untuk mempunyai penghasilan.

d) Usaha dan perjuangan

Setiap individu manusia pasti mempunyai cita-cita yang akan diperjuangkan sesuatu yang telah dipilih dan ditentukan. Misalnya, mahasiswa sejak awal tertarik untuk menjadi tenaga kesehatan, maka dari itu mahasiswa akan berupaya untuk belajar agar cita-citanya tercapai.

3. Macam-macam perilaku

Perilaku manusia pada dasarnya ada tiga macam yaitu :

a) Perilaku refleks

Pada umumnya bisa terjadi secara otomatis serta tidak disadari ketika terjadi tanpa harus dipikir atau keinginan. Perilaku refleks secara umum bertujuan untuk menghindari ancaman yang dapat membahayakan individu.

b) Perilaku refleks bersyarat

Merupakan perilaku yang dapat terjadi atau muncul karena terdapat rangsangan tertentu. Perilaku tersebut merupakan suatu hal yang wajar, dapat merupakan pembawaan atau dipelajari (pengalaman).

c) Perilaku bertujuan

Merupakan perilaku yang berdasarkan naluri. Perilaku naluri adalah gerak refleks yang secara kompleks atau merupakan sebuah rangkaian tahapan yang banyak. Ada tiga gejala yang dapat menyertai perilaku bertujuan yaitu : perasaan, pengenalan, atau emosi, keinginan, dorongan atau motif.

#### 4. Faktor yang mempengaruhi perilaku

##### a. Faktor endogen (keturunan)

Faktor herediter atau pembawaan merupakan dasar perkembangan perilaku manusia selanjutnya, berikut yang termasuk faktor genetic yang berasal dari individu diantaranya :

##### 1) Jenis ras

Setiap ras mempunyai perilaku yang spesifik, ras yang satu berbeda dengan ras yang lain. Terdapat tiga ras terbesar di dunia yaitu :

- a) Ras *kaukasoid* (ras kulit putih), mempunyai ciri fisik warna kulit putih, berambut pirang, bermata biru, perilaku dominan yaitu terbuka, menjunjung tinggi hak asasi manusia serta senang akan kemajuan.
- b) Ras *mongoloid* (ras kulit kuning), mempunyai ciri fisik, kulit kuning, mata coklat dan rambut lurus. Perilaku yang dominan yaitu suka gotong royong, ramah, senang upacara-upacara ritual dan tertutup.
- c) Ras *negroid* (ras kulit hitam), mempunyai ciri fisik, warna kulit hitam, bermata hitam dan berambut keriting. Perilaku yang dominan adalah tahan menderita, tabiatnya keras dan menonjol dalam kegiatan olah raga.

##### 2) Sifat fisik

Perilaku manusia yang pendek dan gemuk berbeda dengan perilaku manusia yang tinggi kurus.

3) Jenis kelamin

Perilaku pada laki-laki dan perempuan berbeda seperti yang dapat kita dalam berpakaian serta melakukan pekerjaan sehari-hari. Laki-laki berperilaku dengan dasar pertimbangan, akal atau rasional. Sedangkan perempuan berperilaku dengan dasar pertimbangan, perasaan dan emosional.

4) Intelegensi

Intelegensi yang tinggi dapat mengambil keputusan dan bertindak secara cepat, mudah dan tepat. Intelegensi yang rendah cenderung pada perilaku yang lambat dalam bertindak dan mengambil keputusan.

5) Kepribadian

Perilaku merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimiliki manusia, hasil dari perpaduan lingkungan dan genetik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh aspek kehidupan seperti pengalaman, watak, usia, system norma, nilai, tabiat dan kepercayaan yang dimiliki.

6) Bakat bawaan

Yaitu interaksi yang berasal dari faktor genetic dan lingkungan serta tergantung pada pengembangan dan kesempatan.

b. Faktor eksogen

1) Faktor lingkungan

Merupakan segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik fisik, biologis maupun sosial. Bepengaruh, karena lingkungan adalah lahan untuk perkembangan perilaku

2) Pendidikan

Baik secara informal maupun formal proses sebuah pendidikan melibatkan masalah perilaku individu maupu kelompok.latar belakang sebuah pendidikan akan menentukan perilaku.

3) Sosial ekonomi

Manusia yang status sosial ekonominya serba berkecukupan akan dengan mudahnya memenuhi kebutuhan hidup, sedangkan manusia dengan status sosial ekonominya kurang akan bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

4) Agama

Sebagai landasan dan keyakinan hidup manusia akan masuk didalam konstruksi kepribadian manusia. Hal tersebut akanmempengaruhi cara berfikir, bereaksi, bersikap dan berperilaku dari seseorang.

5) Kebudayaan

Merupakan hasil dari budi dan karya manusia.Dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesenian, adat istiadat serta peradaban manusia.Kita dapat mebedakan seseorang dari perilakunya, ada yang berperilaku halus dan keras karena perbedaan dari kulturnya.

6) Faktor lain

Seperti gambaran susunan syaraf pusat, persepsi dan emosi. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan susuna syaraf pusat yang menerima rangsangan, selanjutnya akan terjadi proses persepsi dan muncul emosi. Ketika ada masalah dari salah satunya akan timbul perilaku yang berbeda.

## **E. Minuman Alkohol**

### **1. Pengertian**

Minuman beralkohol merupakan suatu jenis NAZA ( Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif) didalam bentuk minuman yang mengandung zat alkohol. Alkohol merupakan penekan (*depressant*) pada aktifitas susunan syaraf pusat. Alkohol bisa berdampak pada Reseptor Apioda sehingga terjadinya ketergantungan (Irma Darmawati & 2020).

Minuman beralkohol yaitu minuman yang terdapat kandungan etanol, kandungan tersebut merupakan bahan psikoaktif yang mampu menurunkan tingkat kesadaran bila berlebihan untuk dikonsumsi (Ari Wahyudi, 2018).

Alkohol adalah sejenis zat yang mampu bekerja secara selektif, terutama pada bagian otak, sehingga mampu mengubah perilaku seseorang, emosi, persepsi, kognitif dan kesadaran seseorang yang apabila dikonsumsi dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan (Miradj., 2020).

Menurut Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM) nomor 14 tahun 2016, tentang standart

keamanan dan mutu minuman beralkohol. Pada bab III pasal 5 batasan maksimum kandungan Metanol dalam minuman beralkohol adalah tidak lebih dari 0,01 % (dihitung terhadap volume produk)

Menurut (Miradj., 2020) berdasarkan peraturan Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan, minuman beralkohol dapat di bagi menjadi tiga tingkatan serta berdasarkan kadar alkoholnya, yaitu:

a. Golongan A

Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan jumlah kadar etanol sebanyak 1% hingga 5%, misalnya Bir, Bir Bintang, Greend Sand, Angker Bir, Asahi, San Miguel dan lain sebagainya.

b. Golongan B

Minuman ini merupakan minuman beralkohol dengan kadar etanol sebanyak 5% sampai dengan 20%, misalnya Anggur Malaga, Anggur Ketan Hitam, Anggur Kolesom Cap 39, Shocu, Anggue Orang Tua, Crème Cacao dan minuman beralkohol jenis anggur lainnya.

c. Golongan C

Minuman ini adalah minuman beralkohol dengan kadar etanol seban 20 % sampai dengan 50%, misalnya Wiskey, Vodka, Mansi On House, Stevenson, Scotch Brandy, Tanqueray, Brandy dan lain sebagainya.

Seseorang yang mengkonsumsi alkohol secara berlebihan bisa mengakibatkan ketergantungan pada minuman alkohol. Hal tersebut

berdampak membahayakan bagi tubuh. Berikut gambaran seseorang yang berlebihan dalam konsumsi minuman alkohol.

**Table 2.1**  
**Konsumsi minuman alkohol yang berlebih**

No .	Jenis Kelamin	Satuan standar
1.	Laki-laki	$\geq 5$
2.	Perempuan	$\geq 4$

Sumber : STEPS analysis guide WHO (RISKESDAS, 2018)

## 2. Dampak minuman alkohol

Ketika berbicara perihal minuman beralkohol sama saja dengan membicarakan konflik yang bersifat dilematis. Mengonsumsi minuman beralkohol dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai terhadap perilaku lingkungan masyarakat dalam berkehidupan sosial, rusaknya ekonomi, meningkatnya kecelakaan lalu lintas, dan keluarga yang kurang harmonis (Miradj., 2020).

Saat ini manusia ketika menikmati minuman beralkohol dapat terjadi perubahan perilaku secara drastis, kepercayaan diri meningkat, pemalu menjadi pemberani, semua masalah yang sedang dihadapi dapat diatasi dan dilupakan dengan cara mengonsumsi alkohol walau hanya sementara saja. Selain itu perubahan perilaku tersebut dapat berupa kepribadian rusak, pola pikir keliru, suka melakukan pelanggaran, tidak ada keharmonisan keluarga, meningkatnya kejahatan di lingkungan masyarakat dan tingkah laku suka berbohong (Miradj., 2020). Penyalahgunaan minuman beralkohol pada saat ini merupakan masalah

yang cukup berkembang dilingkungan masyarakat terutama pada masa remaja.

Menurut (Waluyo, 2020), dampak dari minuman beralkohol dalam kehidupan sehari-hari adalah perilaku remaja. Stimulasi terhadap perilaku remaja menjadi lebih aktif dengan meningkatnya konsentrasi alkohol didalam darah

a. Dampak jangka pendek

Terdapat pengaruh jangka pendek konsumsi minum-minuman beralkohol adalah teler, pusing, mabuk, mudah tersinggung, tindakan kriminal sehingga dapat menyebabkan penurunan kesadaran, susah bernafas, cedera, mudah dan kematian. Alkohol juga dapat menyebabkan dampak seperti kriminal, perilaku asusila, kekerasan dan perkelahian akibat terpengaruh minuman beralkohol.

b. Dampak jangka panjang

Mengonsumsi minuman beralkohol yang menyebabkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan yaitu:

- 1) Tekanan darah tinggi
- 2) Kerusakan jantung
- 3) Kerusakan hati
- 4) Stroke
- 5) Gangguan pankreas
- 6) Gangguan pencernaan seperti tukak lambung
- 7) Kanker saluran pencernaan
- 8) Kerusakan otak serta perubahan kepribadian dan suasana perasaan

- 9) Gangguan pada saraf
  - 10) Sulit tidur
  - 11) Sulit berkonsentrasi dan mengingat
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang konsumsi minuman beralkohol

Menurut (Miradj., 2020), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk mengkonsumsi minuman alkohol diantaranya adalah :

a) Faktor individu

Tidak jarang seorang mencoba sesuatu karena beralasan ingin mencoba membuktikan keberaniannya pada teman-temannya, ingin menemukan arti hidup, ingin terlepas dari masalah, dan rasa solidaritas antara teman-temannya. Rasa ingin tahu merupakan kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam diri manusia. Rasa ingin tahu terhadap minuman beralkohol merupakan suatu hal yang baru dan pada akhirnya mencoba, selain sebab rasa ingin tahu keberanian juga karena didesak oleh gejolak dari dalam jiwanya yang ingin diakui pemberani, hebat, dan pahlawan didepan teman-temannya. Akibatnya remaja menjadi pengonsumsi minuman beralkohol yang tetap.

b) Faktor pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah bangsa. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui tingkat pengetahuan serta kualitas

pendidikannya dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan serta pengetahuan yang baik pada seseorang sangat mempengaruhi cara berfikirnya yang mampu membedakan mana baik dan buruknya.

c) Faktor keluarga

Masalah yang besar terjadi didalam keluarga dapat menjadi anggota keluarga merasa frustrasi sehingga memilih untuk mengkonsumsi minuman beralkohol sebagai solusinya. Tidak jarang seseorang mengkonsumsi minuman beralkohol dari keluarga yang tidak harmonis, keluarga seharusnya menjadi panutan serta untuk menikmati sebuah kebahagiaan namun pada akhirnya keluarga yang merupakan pemicu remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Hal tersebut disebabkan karena keluarga sedang kacau balau.

d) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga sering membuat mengkonsumsi minuman beralkohol semakin bertambah, karena lingkungan yang buruk bisa mendorong manusia untuk melakukan sesuatu hal yang menyimpang salah satunya adalah minuman beralkohol. Salah satu faktor lingkungan yang buruk untuk remaja yaitu lingkungan tempat bergaul serta teman yang selalu memberikan kesempatan untuk mengenal minuman beralkohol sehingga motif coba-coba berubah menjadi seseorang yang ketergantungan dengan minuman beralkohol.

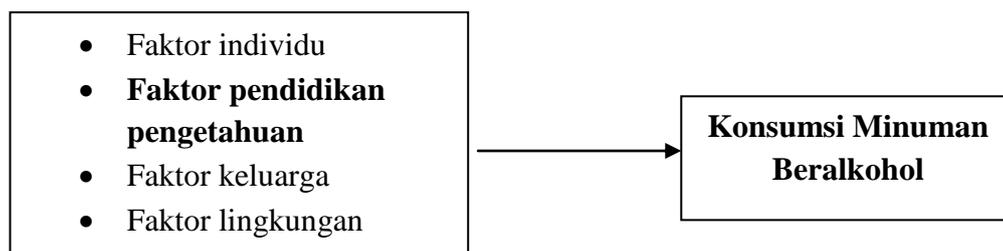
## F. Kerangka teori

Kerangka teori adalah sebuah visualisasi hubungan antara berbagai variabel yang bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena (Anggita, 2018). Berdasarkan uraian teori diatas bahwa remaja merupakan tumbuh atau tumbuh menuju kematang yang berusia 10-19 tahun. Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi diri manusia terhadap rangsangan atau lingkungan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Minuman keras adalah suatu jenis NAZA ( Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif) didalam bentuk minuman yang mengandung zat alkohol. Adapun faktor yang melatarbelakani konsumsi minuman alkohol adalah faktor individu, faktor pendidikan pengetahuan, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 2.1

### Kerangka teori

Faktor yang mempengaruhi remaja konsumsi minuman alkohol

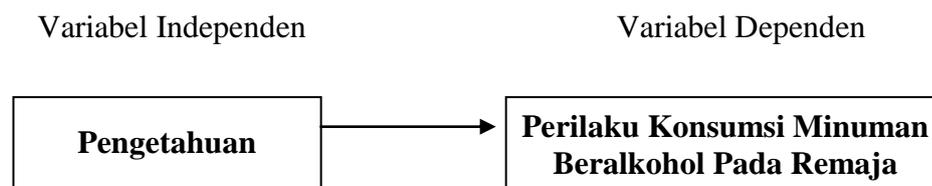


Sumber : Miradj, 2020.

## G. Kerangka konsep

Kerangka konsep adalah visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang telah dirumuskan oleh peneliti setelah membaca bermacam-macam teori yang dituangkan dan kemudian menyusun teorinya sebagai landasan untuk melakukan penelitian (Anggita, 2018).

Bagan 2.2  
Kerangka konsep



Dari pernyataan diatas bisa dijelaskan peneliti akan mencari hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja di Dusun 08 Desa Sendang Dadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari suatu penelitian (Notoatmojo, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja di Dusun 08 Desa Sendang Dadi Kabupaten Lampung Tengah 2021